

**KRITIK SOSIAL TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT URBAN**

**DALAM FILM “JAKARTA MAGHRIB”**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam**

**Disusun Oleh:**

**Galuh Candra Wisesa**

**NIM: 10210020**

**Pembimbing :**

**Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil**

**NIP : 19600905 198603 1 006**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 230 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KRITIK SOSIAL TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT URBAN DALAM FILM  
" JAKARTA MAGHRIB"**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALUH CANDRA WISESA  
NIM/Jurusan : 10210020/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Januari 2015  
Nilai Munaqasyah : 83,7 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.**

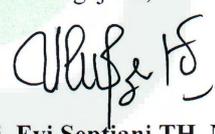
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II,

  
**Khadiq, S.Ag., M.Hum.**

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

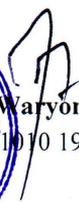
  
**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.**

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 4 Pebruari 2015

Dekan,



  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**

NIP 19711010 199903 1 002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Kepada:**  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : GALUH CANDRA WISESA  
NIM : 10210020  
Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL TERHADAP PERILAKU  
MASYARAKAT URBAN DALAM FILM  
"JAKARTA MAGHRIB"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing



*[Signature]*  
**Shorro Ummath, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19710328 199703 2 001

*[Signature]*  
**Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil**  
NIP. 19600905 198603 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Candra Wisesa  
NIM : 10210020  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **KRITIK SOSIAL TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT URBAN DALAM FILM “JAKARTA MAGHRIB”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Januari 2015  
Yang menyatakan,



**GALUH CANDRA WISESA**  
10210020

## MOTTO

***“TAKE A SAD SONG AND MAKE IT BETTER”\****

**(Nyanyikanlah Lagu Sedih dan Perbaikilah Keadaan)**



---

\* The Beatles, *Hey Jude*, (Lirik Lagu)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :**

- **Kedua Orangtua yang dengan ikhlas membesarkan dan mendo'akan anak-anak mu, sungguh kalian manusia yang luar biasa bagi ku, dan Adik-adik ku yang selalu memberi semangat.**
- **Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
- **Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**
- **UIN Sunan Kalijaga**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelita kehidupan bagi umatnya, sahabat-sahabatnya, para ulama, dan kita sebagai umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajaran Beliau.

Dengan ridho dari Allah SWT, Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai yang berjudul Kritik Sosial Dalam Film “Jakarta Maghrib” Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Urban. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektorat UIN SUNAN KALIJAGA.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi motivasi, selalu memperhatikan mahasiswa bimbingannya, dan dengan ikhlas telah membimbingku, terimakasih atas bimbingannya semoga Bapak sukses dunia-akhirat, Amin.

5. Bapak Khadiq, S.Ag.,M.Hum selaku dosen pembimbing akademik terimakasih atas nasihat dan memberi motivasi selama saya duduk dibangku perkuliah semoga Bapak juga sukses dunia-akhirat, Amin.
6. Seluruh dosen dan karyawan terimakasih atas ilmu yang diberikan dan senyuman yang dituangkan kepada para mahasiswannya.
7. Kedua Orangtua saya yang dengan ikhlas membesarkan dan mendo'akan saya semoga sukses dunia-akhirat.
8. Adik-adik ku Chika dan Dhani terimakasih sudah memberi semangat kepadaku, semoga kalian menjadi anak-anak sholeh dan sholeha, Amin.
9. Saudara-saudara yang ada di Jakarta terimakasih atas do'a dan semangatnya.
10. Bayu Chandra teman kompak dari SMA sampai Kuliah di UIN semoga kita selalu kompak.
11. Mumtaz terimakasih atas inspirasinya. Asraf, Iqbal, Pay, Fajar, Zaka, Duo Bayu, Uki, Ichsan dan Shiyam kawan-kawan seperjuangan dimasa-masa kuliah harus tetap berjuang pada koridor Tuhan.
12. Bodong kawan curhat dan bisnis, Emboh dan Bochil semoga kita sukses dan bisa ngelenong bareng lagi.
13. Ja'i, Vana, Rusdy, Burhan, Awi, Dessy, Saely, Fuah, Ria dan Tina GK 08 semoga kita bisa bersilaturahmi kembali.
14. Teman-teman KPI 2010 dan KPITEN FC, semoga sukses dan semakin jaya.

15. IKAMASI (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi) terimakasih banyak atas dukungan dan semangatnya, tetap solid diperantauan dan jaga budaya Bekasi. Harus melestarikan yassinan setiap malam jum'at dan tiada hari tanpa ceng-cengan.
16. CORP GEMPITA PMII DAKWAH 2010, dari kalian aku belajar untuk selalu kritis.
17. UKM JCM, harus selalu berkarya dan berdakwah lewat film.



## ABSTRAKSI

Galuh Candra Wisesa, 10210020, 2015. Skripsi: **Kritik Sosial Dalam Film “Jakarta Maghrib” Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Urban**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film Jakarta Maghrib yang bergenre omnibus dirilis tahun 2010 dengan setiap segmen menceritakan berbeda-beda kisah, film yang menceritakan segelintir perilaku masyarakat urban di kota Jakarta berbagai konflik sosial akibat arus globalisasi yang marak akan budaya dari luar memasuki jiwa-jiwa masyarakat perkotaan di Jakarta yang muaranya membentuk sebuah kebudayaan baru dengan sendirinya.

Di film Jakarta Maghrib ini fenomena-fenomena perilaku masyarakat urban Jakarta seperti tentang persoalan rumahtangga disegmen satu yang terjadi pada masyarakat kelas menengah kebawah di kota Jakarta hal yang utama penyebabnya ialah faktor sosioekonomi dimana dari faktor tersebut terjadi kurangnya waktu luang untuk keluarga dan suami yang jarang memberi nafkah batin kepada istrinya, lalu segmen dua tentang relijiusitas kesibukan duniawi masyarakat urban yang mempengaruhi kurang sadarnya tentang ibadah dan kurang pekannya untuk menjaga rumah ibadah hanya segelintir orang saja yang sadar akan hal-hal seperti itu ditambah kurang dukungan pendidikan moral dan agama yang mengakibatkan tingkat kriminalitas bertambah, perilaku individualis yang tertuang disegmen tiga sangat melekat pada kehidupan pada masyarakat yang bertempat tinggal di perumahan elit Jakarta sikap apatis terhadap lingkungan sekitarnya, segmen keempat kenakalan remaja sama halnya pada segmen dua dukungan pendidikan moral dan agama yang kurang ditambah pengawasan dari orangtua dan lingkungan sekitar yang cenderung negatif, segmen kelima modernisme yang tercermin pada kaum muda di kota metropolitan yang selalu menjalankan budaya kebarat-baratan sikap hedonis, konsumtif dan pergaulan bebas yang sering dilakukan pada kaum muda khususnya dimasyarakat urban.

Kesimpulan dari penelitian Kritik Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Urban Dalam Film “Jakarta Maghrib” peneliti menemukan tanda-tanda kritik sosial perilaku masyarakat urban, yaitu : 1) Perilaku dalam Rumahtangga, 2) Relijiusitas, 3) Individualis, 4) Kenakalan Remaja, 5) Modernisme.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Gaya Hidup Masyarakat Urban, Analisis Semiotik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
1. Kritik Sosial .....	1
2. Perilaku .....	2
3. Masyarakat Urban .....	2
4. Film “Jakarta Maghrib” .....	3
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	11
1. Tinjauan Tentang Film .....	11
2. Tinjauan Kritik Sosial .....	17
3. Perilaku Masyarakat Urban .....	19

H.	Metode Penelitian .....	21
1.	Fokus Penelitian .....	22
2.	Sumber Data .....	22
3.	Subjek Penelitian .....	22
4.	Objek Penelitian .....	23
5.	Metode Pengumpulan Data .....	23
6.	Metode Analisis Data .....	24
I.	Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II:	GAMBARAN UMUM FILM “JAKARTA MAGHRIB” .....	29
1.	Deskripsi Film “Jakarta Maghrib” .....	29
2.	Tim Produksi Film “Jakarta Maghrib” .....	30
3.	Sinopsis Film “Kain Bendera” .....	32
BAB III:	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN FILM “JAKARTA MAGHRIB” .....	39
1.	Perilaku dalam Rumahtangga (Segmen Satu) .....	39
2.	Relijiusitas Masyarakat Urban (Segmen Dua) .....	46
3.	Individual (Segmen Tiga) .....	56
4.	Kenakalan Remaja (Segmen Empat) .....	64
5.	Modernisme (Segmen Lima) .....	73
BAB IV:	KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP .....	84
A.	Kesimpulan .....	84
B.	Saran-saran .....	87
C.	Kata Penutup .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul **Kritik Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Urban Dalam Film “Jakarta Maghrib”**, untuk menghindari kesalahan pengertian persepsi, Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut :

##### 1. Kritik sosial

Kritik sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang sering disertai oleh argumentasi baik maupun buruk tentang suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang atau kelompok.<sup>1</sup> Kritik sosial salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.<sup>2</sup> Adapun kritik sosial yang penulis maksud adalah sebuah gambaran dari persoalan sosial mengenai gaya hidup di masyarakat urban khususnya dalam film “Jakarta Maghrib” yang begitu lugas

---

<sup>1</sup> Sosial; Pengertian Dan Latar Belakang, [www.referensimakalah.com/2013/02/Kritik-Sosial-Pengertian-dan-Latar-Belakang.html//Kritik](http://www.referensimakalah.com/2013/02/Kritik-Sosial-Pengertian-dan-Latar-Belakang.html//Kritik), diakses tanggal 22 April 2014.

<sup>2</sup> Ahmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Negara, dan Demokrasi*, (Artikel, Republika, 8 Maret 1994), Mohtar Mas'oeid, *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 47.

divisualkan, teori kritik sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kritis Frankfurt.

## 2. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan lain sebagainya. Menurut skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.<sup>3</sup> Perilaku disini ialah mencerminkan perilaku masyarakat urban dalam film “Jakarta Maghrib”.

## 3. Masyarakat Urban

Masyarakat urban ialah masyarakat perkotaan dengan persoalan-persoalan sosialnya. Masyarakat urban dalam film ini adalah masyarakat urban yang bertempat tinggal di kota Jakarta. dapat disimpulkan dari penegasan judul tersebut bahwasanya penelitian ini ingin mendeskripsikan kritik sosial gaya hidup masyarakat urban atas dasar dari persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat Jakarta yang divisualisasikan dalam film “Jakarta Maghrib”.

---

<sup>3</sup> Yunita Fery, <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtptunimus-gdl-yunitafery-5605-2-babii.pdf>, tt .

#### 4. Film “Jakarta Maghrib”

Film “Jakarta Maghrib” menceritakan usaha untuk menangkap suasana kota metropolitan saat sedang menuju kontemplasinya. Dengan tabir hubungan manusia menemukan ambang batasnya di waktu maghrib. Dari penegasan judul tentang film “Jakarta Maghrib” yang diteliti yakni kritik sosial dari gaya hidup masyarakat urban dalam film tersebut.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Dalam hal ini film mempunyai fungsi komunikasi yang efektif dibandingkan media lain. Sebagai media massa modern dan populer, film juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia.<sup>4</sup> Film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Heider, Karl, *Nasion Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii press, 1991), hlm. 1.

<sup>5</sup> Turner, Graeme, *Film as Social Practice*, (London:Routledge, 1999), hlm.78.

Dari aspek komunikasi, film memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Selain film mampu memadukan *audio* dan *visual*, saat ini film juga merupakan salah satu penyampaian pesan yang efektif. Film dikelola menjadi suatu komoditi. Di dalamnya memang kompleks, dari produser, pemain hingga seperangkat kesenian lain yang sangat mendukung seperti musik, seni rupa, teater, dan seni suara. Semua unsur tersebut terkumpul menjadi komunikator dan bertindak sebagai agen transformasi budaya. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut serta terangkum dalam bentuk drama, *action*, komedi dan horror. *Genre-genre* film inilah yang dikemas oleh seorang sutradara sesuai dengan gaya masing-masing. Ada yang tujuannya sekedar menghibur, memberi penerangan, atau mungkin kedua-duanya.

Realita sosial beserta kompleksitas persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat mengundang ketertarikan para sineas film untuk mengangkatnya menjadi tema cerita dalam film. Dengan kebebasan bersuara dan membubuhinya dengan idealisme, si pembuat film bertujuan menginformasikan serta memberikan gambaran untuk direnungi bersama. Termasuk film “Jakarta Maghrib”, karya Salam Aristo film ini menggambarkan realita perilaku Masyarakat urban di kota Jakarta. Film yang mengangkat persoalan-persoalan sosial. Apabila kita

simak film tersebut terdapat kritik sosial untuk dijadikan evaluasi pada diri setiap individu.

Film yang berdurasi 75 menit ini sangat rumit dan kompleks untuk menciptakan karya audio visual seperti ini. Dengan adanya produser, sutradara, aktor atau pemain film, setting artistik bahkan ilustrasi musik yang dapat mendukung film karya Salman Aristo ini. Semua bertugas sebagai komunikator dengan masing-masing bidang yang kemudian terciptalah sebuah film dengan tujuan masing-masing, bisa menghibur atau memberi pencerahan ataupun keduanya.

Alasan peneliti mengambil tema film ini dalam penulisan skripsi, karena tertarik dengan kritik sosialnya yaitu perilaku masyarakat urban. Berikutnya adalah bagaimana kritik sosial yang diidentifikasi dalam film ini. Bahwasannya Kebanyakan di dalam industri perfilman, hanya mementingkan sisi komersial semata dan tidak banyak yang mengangkat akan isu sosial masa kini. atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti kritik sosial film “Jakarta Maghrib” terhadap gaya hidup Masyarakat urban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori-teori yang ada secara mendalam terhadap objek penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka Agar pembahasan penelitian dapat terarah dengan baik dalam rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana kritik sosial terhadap perilaku masyarakat urban dalam film Jakarta Maghrib ?
2. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat urban yang diperankan oleh para tokoh dalam film Jakarta Maghrib ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kritik sosial dalam film “Jakarta Maghrib”.
2. Dengan mengidentifikasi kritik sosial film “Jakarta Maghrib” maka nantinya dapat mendeskripsikan perilaku masyarakat urban dalam film tersebut.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab keinginan tahu tentang kritik sosial perilaku masyarakat urban.
- b. Menjadi pedoman dan daya kritis bagi para mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia audio-visual agar kelak bisa membuat film dengan pesan-pesan yang kritis dan ada nilai dakwahnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat manapun agar selalu peka terhadap lingkungan sosial di sekitar kita dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sebagai konsumen perfilman di Indonesia serta dapat memberikan masukan kepada praktisi film antara lain adalah seniman, pakar, pemerhati film, kritikus, dan pengelola perfilman di Indonesia serta masyarakat secara umum. Agar dapat membuat film yang berkaitan dengan sosial dan nilai-nilai Islami semoga kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak.

## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Faris A Pranata yang dilakukan pada tahun 2014 yang berjudul *Kritik Sosial Dan Solusi Keagamaan Pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Ditinjau Dari Teknik Sinematografi*. Penelitian Faris A Pranata, menggunakan paradigma teori media kritis, media sebagai alat komunikasi memiliki fungsi kontrol dalam interaksi sosial dan kritik sosial pada penelitian ini disandingkan dengan solusi keagamaan.

Dalam membahas kritik sosial pada film ini menggunakan teori media kritis dan mengidentifikasinya dengan teknik sinematografi yang akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan dari perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian ini setelah mengidentifikasi kritik sosial dari persoalan sosial yang terjadi dan munculnya solusi keagamaan sebagai *problem solving* hal ini diungkapkan sebagai proses perubahan sosial dan untuk teknik sinematografinya sebagai pengantar pesan yang akan diteliti.

Persamaan pada penelitian penulis ialah tentang membahas kritik sosial dan perbedaanya penulis membahas kritik sosial dengan objek

perilaku masyarakat urban, sedangkan skripsi yang ditulis Faris A Pranata ialah teknik sinematografi sebagai pesan yang nantinya dapat mengidentifikasi kritik sosialnya.<sup>6</sup>

2. Penelitian Estri Etnowati yang dilakukan tahun 2013 yang berjudul *Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Potret Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Dan Alangkah Lucunya Negeri Ini)*. Dalam penelitiannya Estri Etnowati membahas tentang kritik sosial film tersebut dengan merepresentasikan atas fenomena kemiskinan pada film yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan kajian hermeneutika untuk menginterpretasikan pesan pada kritik sosial analisis potret kemiskinan dalam film ini. Dengan menggunakan konsep kritik sosial yakni penilaian, perbandingan, dan pengungkapan hal ini untuk mengungkapkan kritik sosial film tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tataran struktural dimana sebuah kondisi kemiskinan yang dialami merupakan akibat kebijakan sistem yang dianggap tidak adil. Persamaan pada penelitian penulis ialah tentang membahas kritik sosial dan perbedaanya penulis membahas kritik sosial dengan objek perilaku masyarakat urban, sedangkan skripsi yang ditulis Estri Etnowati kritik sosial potret

---

<sup>6</sup> Faris A Pranata, "*Kritik Sosial Dan Solusi Keagamaan Pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Ditinjau Dari Teknik Sinematografi*", skripsi, (Fakultas Dakwah Dan komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga)

kemiskinan dalam film lascar pelangi dan alangkah lucunya negeri ini.<sup>7</sup>

3. Penelitian Fitriatil Aini yang dilakukan tahun 2012 yang berjudul Film “CIN(T)A” Dalam Kritik Kehidupan Beragama. Dalam penelitiannya Fitriatil Aini membahas tentang kritik kehidupan beragama pada film yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang bersifat deskriptif-dokumentatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pesan-pesan perbedaan realitas, konstruksi realitas perbedaan, dan toleransi kehidupan beragama hal ini sebagai kritik kehidupan beragama dan sebagai kritik sosial. Persamaan pada penelitian penulis ialah kritik sebagai sebuah kontrol masyarakat dan mengungkap budaya massa pada teori kritis, dan perbedaannya penulis meneliti tentang perilaku masyarakat urban sedangkan Fitriatil Aini membahas tentang kehidupan beragama.<sup>8</sup>

Dari kajian pustaka di atas penulis memposisikan penelitiannya pada hal kritik sosial dalam membahas perilaku masyarakat urban pada film “Jakarta Maghrib” adapun teori dari kritik sosialnya yakni

---

<sup>7</sup> Estri Etnowati, “Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Potret Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Dan Alangkah Lucunya Negeri Ini)”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung)

<sup>8</sup> Fitriatil Aini, *Film “CIN(T)A” Dalam kritik kehidupan Beragama*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga)

teori kritis yang mengungkap budaya massa dan dalam analisis film menggunakan semiotik Roland Barthes.

## **G. Kerangka Teoritik**

### 1. Tinjauan Tentang Film

#### a. Pengertian Film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonya. Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dan dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang didapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Undang Undang Nomor 8. Tahun 1992 tentang Perfilman, pasal 1 bab 1.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.<sup>10</sup> Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni : film berseri (film Serial), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film-film dibagi beberapa kategori yakni film action, film drama, film komedi dan propaganda.

#### b. Fungsi Film

Film memiliki fungsi diantaranya sebagai sarana dakwah, sarana informasi, sarana transformasi budaya, dan sarana untuk membangun industri atau media hiburan, penjelasannya sebagai berikut :<sup>11</sup>

- 1) Fungsi film sebagai sarana dakwah dapat diharapkan mampu menarik minat pencinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bisa juga hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pencinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

---

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 138.

<sup>11</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

- 2) Film sebagai sarana informasi adalah efektifnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu peristiwa.
- 3) Film sebagai media transformasi kebudayaan yakni Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang di tontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.
- 4) Film sebagai media hiburan dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lain, yaitu:<sup>12</sup>

a) Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.

b) Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.

c) Plot

Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.

---

<sup>12</sup> Ottong Roffy, *Pesan moral dalam film "Negeri Lima Menara" Kajian Analisis Semiotik*, hlm. 10.

d) Penokohan

Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran.

e) Karakteristik

Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

f) Scene

Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

g) Shot

Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

Namun yang paling umum dimiliki oleh media terutama televisi kebanyakan yaitu:<sup>13</sup>

1) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produserlah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 11.

yang menyangkut atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film.

## 2) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua di dalam suatu tim kerja produksi film.

## 3) Penulis skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanannya lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya.

## 4) Penata kamera (kameramen)

Penata kamera populer juga dengan sebutan kameramen adalah seorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Seperti halnya sutradara, kameramen juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu film yang diproduksi.

#### 5) Penata artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi.

#### 6) Penata musik

Film dan musik merupakan dua hal yang memang seperti tidak bisa dipisahkan. Tidak jarang, film menjadi populer atau terkenal karena ilustrasinya musiknya yang menarik.

#### 7) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seseorang yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut.

### 2. Tinjauan Kritik Sosial

Kritik sosial suatu hal yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial.<sup>14</sup> Sedangkan kritik sosial tidak bisa dilepaskan dari mazhab Frankfurt dari mazhab ini menyebutnya teori kritis atau *kritische theorie*.<sup>15</sup> Bagi Mazhab Frankfurt untuk merumuskan suatu teori yang bersifat emansipatoris atas kebudayaan dan masyarakat modern. Kritik mereka diarahkan

---

<sup>14</sup> Soejono soekanto, *Kamus sosiologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 464.

<sup>15</sup> F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi, Pengetahuan dan Kepentingan*, (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm 10, 41-44 dan hlm 78-80.

pada berbagai bidang kehidupan masyarakat modern, seperti seni, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik dan kebudayaan pada umumnya yang bagi mereka telah menjadi rancu karena diselubungi oleh ideologi yang menguntungkan pihak tertentu sekaligus mengasingkan manusia individual dari masyarakatnya.<sup>16</sup>

Teori sosial kritis tentang industri budaya dan kritik budaya massa yang diperkenalkan para teoritis Frankfurt, dipandang sebagai teori pertama yang secara sistematis menganalisis dan mengkritik budaya yang ditampilkan secara massa. Dengan adanya kepekaan dan senantiasa membangun hubungan yang eksplisit dengan perkembangan masyarakatnya, sembari secara sosial membangun pengetahuan. Dalam hal ini birokrasi mengontrol budaya modern, sehingga masyarakat serba dibatasi oleh mekanisme administrasi, menjebak masyarakat menjadi kehilangan spontanitas, dan melahirkan budaya semu yang muaranya akan melahirkan represifitas struktural yang melumpuhkan manusia. Pendekatan mazhab Frankfurt dalam analisisnya berangkat dari dua proposisi penting. Yang pertama, pikiran orang adalah produk masyarakat dimana dia hidup. Kedua,

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 51.

ilmuwan atau intelektual tidak bisa bersikap objektif dan mencoba bebas nilai dalam membangun perspektif pemikirannya.<sup>17</sup>

Ada dua jenis kritik sosial yakni kritik sosial yang dilakukan secara terbuka ialah kegiatan penilaian, analisis, atau kajian terhadap keadaan suatu masyarakat tertentu yang dilakukan secara langsung. Kritik sosial tertutup atau terselubung dapat berupa tindakan-tindakan simbolis yang menyiratkan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial suatu masyarakat secara tidak langsung.

### 3. Perilaku Masyarakat Urban

Perilaku merupakan suatu karakteristik utama makhluk hidup yang berarti kepada orang lain dan diri sendiri dalam suatu masa dan tempat, termasuk hubungan sosial, hiburan, dan pakaian. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut teori Lawrence Green dalam menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan, bahwa kesehatan manusia dipengaruhi dua faktor pokok yaitu : faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Adapun faktor perilaku dibentuk oleh faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Lalu ada faktor pendukung yang terwujud

---

<sup>17</sup> Barker Chris, 2004, *Cultur Studies: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana), hal 48.

dalam lingkungan fisik. Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku.<sup>18</sup>

B. F. Skinner dalam memformulasikan dan menganalisis data yang terkait perilaku manusia antara lain : Pertama, berisi variabel-variabel perilaku yang merupakan fungsi dan survei yang dilalui perubahan perilaku ketika salah satu variabel itu berubah. Kedua, memberikan pandangan luas tentang organisme secara keseluruhan. Ketiga, menganalisis interaksi diantara dua individu atau lebih dalam suatu sistem sosial. Ke-empat, menganalisis berbagai teknik perilaku yang dikendalikan dalam pemerintahan, agama, psikoterapi, ekonomi dan pendidikan. Kelima, menyurvei budaya total sebagai suatu lingkungan sosial.<sup>19</sup>

Masyarakat Urban ialah masyarakat perkotaan dengan gejala-gejala sosial. mereka sudah harus berhadapan dengan kerasnya kehidupan kota yang menurut mereka, di kota itulah sumbu rejeki atau sumber kehidupan mereka. Yang diungkapkan dalam film “Jakarta Maghrib” menceritakan kisah gaya hidup Masyarakat Urban yang disebabkan kondisi sosial. Hal itu terjadi karena adanya proses perubahan sosial gaya hidup dari sisi sosiologi maupun politik.

---

<sup>18</sup> Yunita Fery, <http://digilib.unimus.ac.id>, tt.

<sup>19</sup> B. F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm 61-62.

Adanya istilah masyarakat urban yakni dari teori perubahan masyarakat dimana Ferdinand Tonnies berhasil membedakan konsep tradisional dan modern, yaitu *Gemeinschaft* (yang diartikan sebagai kelompok atau asosiasi) dan *Gesellschaft* (yang diartikan sebagai masyarakat modern-istilah Piotr Sztompka). Setelah sebelumnya Weber menegaskan bahwa ia melihat bahwa perubahan masyarakat terlihat pada kecenderungan menuju rasionalisasi kehidupan sosial dan organisasi sosial di segala bidang pertimbangan instrumental, penekanan efisiensi, menjauhkan diri dari emosi dan tradisi, impersonalitas, manajemen birokrasi dan sebaliknya.<sup>20</sup>

#### **H. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan dari objek yang diamati.<sup>21</sup> Dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori yang ada secara mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam hal ini untuk dapat memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Novi Hendra, *Teori Perubahan Masyarakat*, <http://www.slideshare.net/Hennov/teori-perubahan-masyarakat-daront>, diakses 2-Agustus-2013.

<sup>21</sup> Lexy J Meleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 1995), hlm. 13.

### 1. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini, fokus penelitian penulis adalah mengenai kritik sosial perilaku masyarakat urban pada film “Jakarta Maghrib” dengan penyusunan cerita atau struktur penuturan dramatik.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film “Jakarta Maghrib”. Bahan visualisasi. Bahan visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa yang terjadi masa silam atau peristiwa saat ini.<sup>22</sup> pada penelitian ini, sumber data yang dianalisa pada persoalan sosial dimana kompleksitas kehidupan masyarakat urban. Alasan pemilihan persoalan tersebut, karena persoalan seperti itu mendukung dalam pembahasan film ini. Selain data yang bersumber dari film “Jakarta Maghrib”, buku-buku sebagai dasar teori, sumber yang lain melalui penulisan data dari internet sebagai bahan pendukung penelitian.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.<sup>23</sup> Adapun subjek dalam penelitian tersebut adalah film “Jakarta Maghrib”.

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 124.

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 102.

#### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah kritik sosial terhadap perilaku masyarakat urban dalam film “Jakarta Maghrib”.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data primer : menonton film Jakarta Maghrib dari VCD (*Video Compact Disk*) atau sebuah *file* film. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil sumber dari data sekunder : beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi objek penelitian yang diamati.
- b. Mengamati dan memahami skenario film Jakarta Maghrib sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>24</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.<sup>25</sup>

Mengkaji film melalui semiotika, berarti mengkaji sistem tanda di dalam film tersebut. Film menggunakan sistem tanda yang terdiri atas pesan, baik yang verbal maupun yang berbentuk *icon* (simbol). Pada dasarnya pesan digunakan dalam film terdiri atas dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal.<sup>26</sup>

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa,

---

<sup>25</sup>Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 63.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 64.

seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa ialah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Gambar 1.1  
Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3), terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Menganalisis film “Jakarta Maghrib” dengan teori semiotika ini peneliti akan mencoba untuk menemukan tanda, baik yang berupa teks, simbol ataupun petanda lainnya yang mencoba diisaratkan dalam film tersebut, sehingga yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat dan contoh dalam implementasinya dengan realitas masyarakat.

Kritik sosial dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut, baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah

tanda-tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini mencoba bagaimana mengkaji tentang kritik sosial yang ada di dalam film “Jakarta Maghrib” terhadap perilaku masyarakat urban dengan menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes.



## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penyusunan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan kedalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-bab sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan dalam penelitian yang membahas pokok-pokok permasalahan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum dan sinopsis film Jakarta Maghrib yang menggambarkan kehidupan masyarakat urban serta persoalan sosialnya.

BAB III merupakan uraian hasil penelitian mengenai kritik sosial terhadap perilaku masyarakat urban pada film Jakarta Maghrib.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian *Kritik Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Urban Dalam Film “Jakarta Maghrib”* dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada perilaku dimasyarakat kelas menengah seperti Iman dan Nur dalam masyarakat urban konflik rumahtangga lah yang sering dialami, faktor perekonomian serba pas-pasan yang membuat perilaku dan gaya hidup masyarakat kelas menengah ini harus lebih giat dalam mencari nafkah sehingga kurangnya ruang dan waktu untuk sejenak bersama keluarga hal itu sebagian dari siklus kehidupan di kota Jakarta.
2. Kereljiusitan dimana kurang sadarnya kaum muda dan warga untuk beramai-ramai beribadah di masjid kadang kalanya hanya diwaktu Maghrib saja masjid yang ramai, kurangnya pula pendidikan agama dan moral serta didukung lingkungan yang negatif hal itu memicu terbentuknya pribadi-pribadi seperti Baung sebagai seorang preman.

3. Perilaku individualis erat sekali dengan masyarakat kota-kota besar khususnya di perumahan elit atau apartemen, penyebabnya pun karena kesibukan dan gaya hidup yang serba instan yang membuat masyarakat seperti ini enggan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Kenakalan remaja sering dijumpai di kota Jakarta faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan dari orangtua dan pendidikan agama yang terkadang para remaja ini seakan bebas nilai dan norma masyarakat.
5. Modernisme, perilaku seperti ini pula yang selalu dipraktikkan oleh masyarakat urban konsumtif, hedonis dan seks bebas tak disadari sudah melekat pada jiwa masyarakat urban.

Oleh karenanya perilaku dapat diartikan sebagai tingkah laku atau tradisi, baik itu individu maupun suatu kelompok dan masyarakat urban ialah suatu proses perubahan pada masyarakat perkotaan yang meliputi perekonomian, sosiologi, psikologi maupun demografi hal ini sangat berkaitan satu sama lain. Dan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam suatu masyarakat yang dengan sendirinya mencakup sosial budaya berasal dari dalam masyarakat itu sendiri dan berasal dari luar budaya masyarakat itu sendiri. Sedangkan kota Jakarta dikenal sebagai kota metropolitan segala aspek gaya hidup dan perilaku masyarakatnya pun beragam dan perilaku yang paling melekat dengan Jakarta ialah modernisme memang perilaku manusia modern memiliki

hal yang positif tapi disisi lain juga lebih sering dijumpai pada sisi nilai negatifnya.

Anak-anak usia remaja disaat masa-masa mencari jati diri kadang mereka terbelenggu dalam hal-hal yang negatif apabila tidak ada dukungan positif dari lingkungan sekitarnya seperti membentengi diri dengan fondasi ke-Agamaan yang kokoh serta pemahaman kebudayaan secara utuh maka bisa saja mereka terjerumus pada perilaku hedonis dan apatis sampai pada akhirnya senantiasa menghendaki pelampiasan hawa nafsunya secara maksimal dari kritik sosial seperti ini lah tidak hanya untuk para remaja saja namun juga untuk seluruh masyarakat urban Jakarta karena kota Jakarta sudah dikelilingi oleh perilaku modern yang dampaknya bisa merubah perilaku yang negative dan menjadi sebuah kebudayaan baru yang menciptakan manusia-manusia yang apatis terhadap nilai dan norma kemasyarakatan.

Pada film “Jakarta Maghrib” lah sebagian aspek perilaku masyarakat urban divisualisasikan agar menjadi cerminan dan menjadi kritik sosial bagi masyarakat manapun untuk mengambil suatu hal yang positif dan membuang hal-hal yang negatif dalam gaya hidup keseharian.

## B. Saran

Untuk media massa khususnya film media sebagai fungsi informasi dan fungsi kontrol. Dewasa ini film sebagai media massa yang efektif yaitu harus lebih banyak mengangkat isu-isu dan kritik sosial. Film “Jakarta Maghrib” secara lugas dan baik mencerminkan gaya hidup masyarakat urban saat ini dimana peristiwa-peristiwa yang kompleks ada dalam film tersebut mulai dari persoalan rumah tangga sampai para pemuda-pemudi menjadi penganut modernisme, seolah menyadarkan kita akan pentingnya apa yang terjadi disekeliling kita menjadi sebuah pembelajaran dan kontrol bagaimana sebagai makhluk sosial harus bisa menyaring segala pergaulan dan menjaga keluarga kita dari hal-hal yang negatif. Untuk itu peneliti memberikan saran bahwa film “Jakarta maghrib” sebagai kritik sosial terhadap gaya hidup masyarakat urban nantinya diharapkan ada film-film seperti ini namun tidak hanya masyarakat urban saja yang menjadi sorotan akan tetapi masyarakat pedesaan pun juga, dimana modernisme perlahan sudah masuk pada masyarakat pedesaan karena salah satu fungsi film sendiri untuk menyadarkan para penonton.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur tiada terkira atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, dengan ridho dari-Nya skripsi ini telah selesai, dari semua pemikiran yang ada dalam pikiran penulis dicurahkan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan ataupun kekurangan, hal ini dapat menjadi suatu pembelajaran tersendiri bagi penulis untuk lebih teliti dan lebih memperluas wawasan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan pada penelitian berikutnya lebih baik lagi sampai akhirnya dibutuhkan oleh orang banyak. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini Akbar, *kritik sosial, Negara, dan Demokrasi*, (Artikel, *Republika*, 8 Maret 1994), Mohtar Mas'oe'd, *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (yogyakarta: UII Press, 1997)
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie itu Gampang*, (Bandung : Katarsis, 2003)
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosida Karya, 2003)
- Al-Ankabut, Ayat 45
- An-Nisa', Ayat 19
- Barker Chris, 2004, *Cultur Studies: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana)
- B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komperhensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)
- Duratun Nasikhah, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*, <http://journal.unair.ac.id>, diakses 1-Februari-2013.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media)
- Estri Etnowati, “*Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analaisis Potret Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Dan Alangkah Lucunya Negeri Ini)*”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung)
- Faris A Pranata, “*Kritik Sosial Dan Solusi Keagamaan Pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Ditinjau Dari Teknik Sinematografi*”, *skripsi*,

(Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga)

F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi, Pengetahuan dan Kepentingan*, (Yogyakarta: kanisius, 1990)

Fitriatil Aini, "*Film CIN(T)A Dalam Kritik Kehidupan Beragama*", *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga)

Heider, Karl, *Nasion Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii press, 1991)

Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002)

Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994)

Lexy J Meleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 1995)

Novi Hendra, *Teori Perubahan Masyarakat*, <http://www.slideshare.net/Hennov/teori-perubahan-masyarakat-daront>, ( diakses 2-Agustus-2013)

Soerjono soekanto, Budi sulistyowati, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2013)

Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995)

Teguh sutanto, *religiuitas*, Jarulilmu.blogspot.com, diakses Oktober -2011

Undang Undang Perfilman (No. 8. Tahun 1992 pasal 1 bab 1)

Vita, *Gaya Hidup Dan Dalam Penampilan Berkomunikasi*, <http://vitano.blogspot.com/2013/06/gaya-hidup-dan-penampilan-dalam.html>, diakses 13-Juni-2013

Yunita Fery, <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/113/jtptunimus-gdl-yunitafery-5605-2-babii.pdf>, tt

## DATA PRIBADI

Nama : Galuh Candra Wisesa  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Yogyakarta : Cebongan Lor, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Golongan Darah : O  
No. Tlp / Hp : 087838508147  
Email : wisesacandra@ymail.com  
Nama Ayah : H. Chaidir  
Nama Ibu : Juriah

### **Riwayat Pendidikan**

1998 – 2004 : SDN. Setia Asih 03 Bekasi Utara  
2004 – 2006 : MTs ANNUR Bekasi Utara  
2006 – 2007 : MTs-N Sleman Kota  
2007 – 2010 : MAN Yogyakarta 3  
2010– 2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah)